

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan proses komunikasi secara langsung melalui media tulis, mulai dari sumber pesan hingga penerima pesan. Kegiatan membaca sangat penting dan perlu dilatih agar dapat memperoleh banyak informasi dan memperluas pengetahuan seseorang. Untuk membaca dengan baik diperlukan keterampilan dan kemampuan membaca yang diajarkan kepada anak sejak dini.

Mengenal dan membaca huruf adalah langkah awal yang dilakukan siswa untuk bisa membaca. Setelah siswa dapat mengenal huruf maka langkah selanjutnya yaitu mengeja huruf kemudian menghubungkan kata untuk menghasilkan bunyi yang bermakna. Membaca adalah suatu proses mengubah berbagai bentuk simbol seperti lambang, tanda, dan huruf-huruf menjadi bunyi yang bermakna, lalu makna tersebut dipadukan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Gumono mengatakan bahwa membaca merupakan proses mendapatkan informasi dari bacaan, lalu mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Syarifudin, 2023).

Tujuan membaca secara umum yaitu untuk : a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Laily dalam Maharani, 2022)

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Menurut Dalman menyatakan bahwa kegiatan membaca

memiliki tahap yang terdiri atas dua bagian yaitu keterampilan membaca permulaan atau membaca mekanik dan keterampilan membaca pemahaman atau lanjutan (Gusti, 2022).

Menurut Halimah (dalam Muiyhidin, 2017) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf. Disebut melek huruf karena seseorang harus memiliki kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar (Purnanto & Mahardika, 2017). Pada fase ini pemahaman isi bacaan belum begitu ditekankan karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Pada tahap membaca permulaan adalah tahap yang sangat penting karena sebagai dasar peserta didik ke tahap membaca berikutnya yaitu membaca tahap lanjutan (Kadek et al., 2022). Sehingga ketika siswa sudah menginjak di kelas tinggi sudah siap mengikuti pembelajaran karena sudah mampu membaca dengan baik di kelas rendah sebelumnya.

Membaca lanjutan menurut Kadek (2022) merupakan pembelajaran membaca yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah dasar pada tingkat kelas tinggi (IV, V, VI). Membaca lanjutan yakni kemampuan membaca yang ditandai dengan kemampuan melek wacana. Pada membaca lanjutan pembaca tidak hanya sekedar mengenali lambang tulis dan bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan. Membaca lanjutan merupakan keterampilan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa tersebut berhasil dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Zuchi dan Budiasih (dalam Gumono, 2014) yang mengatakan bahwa jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi yang akan ditempuh.

Jika siswa mengalami kesulitan membaca pada kelas tinggi maka permasalahan ini harus segera ditangani. Di sekolah guru harus berusaha untuk

membimbing dan mengarahkan bahkan memberikan perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca pada tingkat ini dapat mencakup berbagai masalah, mulai dari kesulitan dalam mengenali huruf dan kata, hingga kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks dan mendalam. Sebagian besar dari kesulitan ini bersumber dari faktor-faktor yang bervariasi, baik secara individu maupun kontekstual, dan dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam membaca (Julianty et al., 2023).

Kesulitan membaca di tingkat sekolah dasar berkaitan juga dengan berbagai faktor seperti rendahnya tingkat literasi awal siswa, kurangnya dukungan dan dorongan membaca dari lingkungan rumah, kurangnya latihan membaca yang memadai di sekolah, kesulitan konsentrasi dan perhatian saat membaca, kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap membaca, kurangnya pemahaman isi kalimat dan struktur teks, keterbatasan kosakata sehingga diperlukan strategi yang beragam untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka (Nurani et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan PLP (Pengenal Lingkungan Persekolahan), masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas tinggi yaitu pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Kuningan. Terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa tersebut adalah MDA, YRP, dan MAK. Berdasarkan informasi dari guru, MAK adalah anak berkebutuhan khusus sehingga ia mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami MDA yaitu sulit membedakan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf difrag (ny dan ng) sehingga ragu-ragu dan tersendat-sendat dalam membaca. MDA tersendat-sendat ketika membaca sebuah kata yang dalam satu kata terdiri dari banyak huruf sehingga siswa tersebut melakukan pengulangan kata beberapa kali. Contohnya seperti kata “mempertanggungjawabkan”. YRP ketika membaca seringkali membaca kata demi kata. Hal ini disebabkan karena ia kurang mengenal dan memahami huruf sehingga menunjukkan keragu-raguan dalam membaca.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV bahwa dengan adanya permasalahan tersebut, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi

kesulitan membaca pada siswa tersebut diantaranya memberikan jam tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Guru juga meminta kepada orang tua di rumah untuk anaknya belajar membaca agar kesulitan membaca siswa tersebut dapat teratasi. Akan tetapi berbeda ketika dengan gurunya, siswa tersebut tidak berminat untuk belajar membaca di rumah. Guru tersebut mengalami kendala sehingga belum ditemukannya solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Melihat situasi yang ada bahwa belum dilakukan tindakan menganalisis kesulitan membaca lebih lanjut dan belum ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Kuningan**”. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam membaca di kelas IV, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di jenjang menengah pertama yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca di kelas IV.
2. Belum adanya tindakan menganalisis kesulitan membaca.
3. Belum ditemukannya solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menghindari perluasan judul penelitian, dan mempertimbangkan kekurangan peneliti baik berbentuk waktu dan biaya. Persoalan kesulitan membaca sangatlah luas dan kompleks, bahwa persoalan di dalam penelitian ini difokuskan pada kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Kuningan.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu apa saja kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Kuningan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Kuningan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari beragam masalah yang telah diungkapkan diatas, peneliti diperlukan dapat mengusahakan memberi manfaat sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diperlukan agar dapat meningkatkan pandangan pengetahuan di bagian pendidikan dasar, pokok dari hasil penelitian ini agar dapat diperlukan sebagai alat penunjuk pada cara mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik, serta mengenali di bagian manakah letak kesulitan belajar membaca pada setiap peserta didik, dengan mengenali bagian manakah letak kesulitan belajar membaca pada setiap peserta didik, supaya terwujudnya arah pembelajaran secara maksimal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Memaparkan gambaran tentang kesulitan belajar membaca pada setiap peserta didik, lalu memperoleh pemeriksaan pemilihan strategi untuk sekolah dalam menunjang proses perbaikan pada tahap pembelajaran.

###### b. Bagi guru

Memberikan gambaran berhubungan dengan kesulitan membaca yang ditemui bagi peserta didik, kemudian tenaga pendidik mengambil cara yang sesuai untuk menangani kesulitan pada proses membaca.

###### c. Bagi siswa

Memberikan penjelasan serta pemahaman yang berhubungan pada kesulitan belajar membaca yang dialami siswa, supaya dapat diupayakan dalam menangani kesulitan tersebut.

d. Bagi peneliti

Diperlukan peneliti dapat mengenali akan kesulitan belajar membaca pada peserta didik, serta dapat memberikan cara di dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami pada peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Kuningan.